PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD

(Skripsi)

Oleh

MARSASANDA ANDARIN
NPM 1913053026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD

Oleh

MARSASANDA ANDARIN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA kelas V di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif pada model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapa Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling.* Populasi dalam penelitian ini sebanyak 74 peserta didik dengan sampel sebanyak 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan *nontes.* Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapa Jaya tahun pelajaran 2022/2023. Namun, model pembelajaran *inquiry* memiliki tingkat pengaruh positif yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *discovery learning,* sehingga setelah dianalisis terdapat perbedaan antara hasil belajar *inquiry* dan *discovery learning.*

Kata Kunci : *discovery learning,* hasil belajar IPA, *inquiry.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF INQUIRY AND DISCOVERY LEARNING MODELS ON LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE STUDENTS AT PRIMARY SCHOOL

By

MARSASANDA ANDARIN

This study's issue concerns the low learning outcomes of Science subjects in primary fifth-grade schools. This study aimed to determine the positive effect of inquiry and discovery learning models on the Science subject learning outcomes of State Primary School 1 of Harapan Jaya fifth-graders. This study employed a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. This research utilised non-probability and purposive sampling techniques. This research's population consisted of 74 students, and the sample was 50. The data was collected by conducted tests and non-tests. The data was analysed using a simple linear regression test and T-test. The findings indicated that the inquiry and discovery learning models positively affected the Science subject learning outcomes of fifth-grade students at State Primary School 1 of Harapan Jaya in the academic year of 2022/2023. However, the inquiry learning model had a greater level of a positive effect than the discovery learning model; therefore, there was a difference between the learning outcomes of inquiry and discovery learning outcomes after analysing.

Keywords : discovery learning, inquiry, Science subject learning outcomes.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD

Oleh

MARSASANDA ANDARIN
NPM 1913053026

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023

Judul Skripsi	: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V SD**
Nama Mahasiswa	: ***Marsasanda Andarin***
No. Pokok Mahasiswa	: 1913053026
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Riswanti Rini, M.Si.	**Destiani, M.Pd.**
NIP 19600328 198603 2 002.	NIK 232104880508101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M. Si.
NIP 19741220200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	: **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**	.....
Sekretaris	: **Destiani, M.Pd.**	.....
Penguji Utama	: **Dra. Erni, M.Pd.**	.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Mei 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsasanda Andarin

NPM : 1913053026

Programa Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 Mei 2023
Yang membuat pernyataan

Marsasanda Andarin
NPM 1913053026

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Marsasanda Andarin, lahir di Kota Bandarlampung, Provinsi Lampung pada tanggal 18 Oktober 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zairin dan Ibu Rusdanila.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 1 Harapan Jaya, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 21 Bandarlampung, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 5 Bandarlampung lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan (IP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Trimomukti, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimomukti, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Pada awal tahun 2023 peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Harapan Jaya untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Allah selalu berikan yang terbaik untukmu, mungkin bukan terbaik yang kamu inginkan, tapi pasti terbaik yang kamu butuhkan”
(Muhamad Agus Syafi'i)

“Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatunya untuk kita”
(Dr. Bilal Philips)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur selalu terucapkan ke hadirat Allah swt yang kuasa akan segala sesuatu. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw.
Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Nenekku tersayang Amaroh
Yang telah mendoakan, melimpahkan kasih sayangnya, serta selalu memberikan nasihat dan semangat dalam setiap proses kehidupanku.

Ayahku Zairin dan Ibuku Rusdanila
Yang telah membesarkanku dengan ketulusan dan kesabaran, merawat dengan kasih sayang, mendoakan, serta memberiku semangat untuk terus berjuang menggapai cita-cita.

Kakakku Sefta Andarin dan Mayoranti Andarin
Yang selalu mendoakan, mendukung dan memberiku semangat.

Guru dan dosen yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan

Sahabat dan teman-teman yang selalu membantu, memberikan semangat, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Tempat Penelitian, SD Negeri 1 Harapan Jaya

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD." Peneliti berterimakasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini, Ibu Destiani, M.Pd., pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran dan motivasi dalam proses penyusuna skripsi ini, dan Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran untuk memperbaiki skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi terdapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini, memfasilitasi dan memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mensetujui skripsi ini dan membantu memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD UniversitasLampung yang telah memabntu dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat sjripsi ini.

5. Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa membimbing selama kuliah.
6. Seluruh dosen serta staf PGSD FKIP Universitas Lampung.
7. Hj. Nonimah, S.Pd., MM. Kepala sekolah SD Negeri 2 Harapan Jaya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan uji coba instrumen
8. Tri Ubudiah Sanjayow, S.Pd. selaku wali kelas VB yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan Uji Instrumen di SD Negeri 2 Harapan Jaya.
9. Devi Andriyanti PS, M.Pd. Kepala sekolah SD Negeri 1 Harapan Jaya yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
10. Ani Septiani, S.Pd. dan Tiara Erwinda S.Pd. selaku wali kelas VA dan VB yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Harapan Jaya.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Harapan Jaya yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Sahabat seperjuangan di PGSD Adhisa Risti Balqis, Khalda Sephina Riswani dan Wika Orin Sherialiusani yang selalu setia mendukung dan memberikan semangat dari awal masa perkuliahan hingga saat ini.
13. Sahabat terbaikku Azzahra Meiranda Nufus dan Aya Sakinah Azzahra yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2019 terkhusus kelas A, yang telah membersamai perjuangan di perkuliahan selama ini.
15. Almamater tercinta, Universitas Lampung
16. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak

kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermafaat bagi kita semua.

Bandarlampung, 4 Mei 2023

Peneliti,

Marsasanda Andarin

NPM 1913053026

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran 10
   1. Pengertian Belajar 10
   2. Prinsip Belajar 11
   3. Teori Belajar 12
   4. Pengertian Pembelajaran 14
   5. Tujuan Pembelajaran 15
B. Hasil Belajar 16
   1. Pengertian Hasil Belajar 16
   2. Macam-macam Hasil Belajar 17
   3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 18
C. Model Pembelajaran *Inquiry* 19
   1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry* 19
   2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry* 20
D. Model Pembelajaran *Discovery Learning* 21
   1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning* 21
   2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* 22
E. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 24
   1. Pengertian IPA 24
   2. Tujuan Pembelajaran IPA SD 25
F. Penelitian Relevan 26
G. Kerangka Pikir 31

H. Hipotesis 32

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian 33
B. Populasi dan Sampel Penelian 34
   1. Populasi Penelitian 34
   2. Sampel Penelitian 34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian 35
   1. Tempat Penelitian 35
   2. Waktu Penelitian 35
D. Prosedur Penelitian 35
E. Variabel Penelitian 36
   1. Variabel Bebas *(Independent)* 36
   2. Variabel Terikat *(Dependent)* 36
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 37
   1. Definisi Konseptual Variabel 37
   2. Definisi Operasional Variabel 38
G. Teknik Pengumpulan Data 41
H. Instrumen Penelitian 43
I. Uji Instrumen 43
   1. Uji Coba Instrumen 43
   2. Uji Persyaratan Instrumen 44
J. Teknik Analisis Data 44
K. Uji Hipotesis Penelitian 50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian 54
B. Hasil Penelitian 55
   1. Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen 55
   2. Data *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol 60
   3. Deskripsi Hasil Belajar Tematik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 64
   4. Data Observasi Aktivitas Peserta didik 64
C. Uji Prasyarat Analisis Data 66
   1. Uji Normalitas 66
   2. Uji Homogenitas 68
   3. Uji N-Gain 68
D. Uji Hipotesis 69
   1. Hipotesis 1 69
   2. Hipotesis 2 70
   3. Hipotesis 3 72
E. Pembahasan 73
F. Keterbatasan Penelitian 74

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 76
B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Hasil Ujian Tengah Semester Kelas V 5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 1 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023 34
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 35
4. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Inquiry* 39
5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* 40
6. Kisi-kisi Instrumen Tes 42
7. Klasifikasi Validitas 45
8. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes 45
9. Klasifikasi reliabilitas 46
10. Klasifikasi daya beda soal 48
11. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal 48
12. Kategori Taraf Kesukaran Soal 49
13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal 49
14. Kategori Uji N-Gain 51
15. Jadwal Kegiatan Pengumpulan Data 54
16. Distribusi Nilai *Pretest* IPA Kelas Eksperimen 56
17. Distribusi Nilai *Posttest* IPA Kelas Eksperimen 58
18. Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 59
19. Distribusi Nilai *Pretest* IPA Kelas Kontrol 60
20. Distribusi Nilai *Posttest* IPA Kelas Kontrol 62
21. Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol 63

22. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen..... 65
23. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol 66
24. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 67
25. Uji Homogenitas Data *Pretes*t dan *Posttest* 68
26. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen 69
27. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 70
28. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 31
2. Desain Penelitian 34
3. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 57
4. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 59
5. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol 61
6. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol 63
7. Histogram rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 87
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan 88
3. Surat Izin Penelitian 89
4. Surat Balasan Izin Penelitian 90
5. Surat Izin Penelitian 91
6. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian 92
7. RPP Kelas Eksperimen 93
8. RPP Kelas Kontrol 99
9. Lembar Kerja Peserta Didik 105
10. Rubrik Penilaian Kelas Eksperimen *(Inquiry)* 111
11. Rubrik Penilaian Kelas Kontrol *(Discovery Learning)* 112
12. Lembar Observasi Kelas Eksperimen *(Inquiry)* 113
13. Lembar Observasi Kelas Kontrol *(Discovery Learning)* 114
14. Kisi-Kisi instrumen Tes 115
15. Soal Uji Coba Instrumen 116
16. Dokumentasi Jawaban Peserta didik 123
17. Validitas Hasil Uji Coba Instrumen Tes 124
18. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes 124
19. Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Tes 126
20. Analisis Uji Daya Beda Hasil Uji Coba Instrumen Tes 127
21. Analisis Tingkat Kesukaran Hasil Uji Coba Instrumen Tes 130
22. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes 131
23. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Tes 132
24. Soal *Pretest* dan *Posttest* 134
25. Dokumentasi Jawaban Peserta didik 140

26. Data Penilaian Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen 141
27. Data Penilaian Aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol 143
28. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 145
29. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol 146
30. Uji Normalitas *Pretest* kelas Eksperimen 147
31. Uji Normalitas *Posttest* kelas Eksperimen 149
32. Uji Normalitas *Pretest* kelas Kontrol 151
33. Uji Normalitas *Posttest* kelas Kontrol 153
34. Uji Homogenitas *Pretest* Hasil Belajar IPA
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 155
35. Uji Homogenitas *Post Test* Hasil Belajar IPA
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 156
36. Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol 157
37. Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana Kelas Eksperimen 159
38. Uji Regresi Linier Sederhana Kelas Kontrol 162
39. Hasil Uji T 165
40. Tabel nilai-nilai *r Product Moment* 167
41. Tabel Z Distribusi Normal 168
42. Tabel Distribusi F 170
43. Tabel uji – T 171
44. Dokumentasi 172

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan memiliki tugas untuk mempersiapkan SDM dalam pembangunan Bangsa dan Negara. Tidak hanya menjadi kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia, tetapi juga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, serta memiliki ide cemerlang sebagai bekal demi mencapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan untuk mengembangkan diri setiap individu dalam melangsungkan kehidupan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seseorang untuk menjadi manusia yang terdidik.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Proses pendidikan harus berfungsi untuk mengajarkan tingkah laku umum dan untuk mempersiapkan individu untuk peranan tertentu. Menurut Yunarti (2014: 267) pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pengetahuan yang luas untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Meurut Sulfemi (2019: 18) berhasilnya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena pendidik secara langsung dapat memengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Terdapat hambatan yang menjadi masalah dalam mencapai tujuan pendidikan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Cara mengatasi permasalahan tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal pendidik diharapkan untuk menggunakan model

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Proses pembelajaran yang baik harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Seperti pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang bersifat tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Menurut Nurrita (2018: 175) hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar seorang individu, baik dari segi internal maupun eksternal. Penyeimbangan keduanya akan membawa pada keoptimalan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga menimbulkan adanya perubahan. perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mecapai hasil belajar yang optimal tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sependapat dengan Wulandari (2019: 716) banyak model pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran di sekolah, namun terdapat beberapa model yang dapat membuat pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini didukung dengan penelitian

yang dilakukan Bahari (2017: 2) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry* memiliki pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut karena model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry* dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan proses peserta didik dalam saat berlangsungnya pembelajaran. Wulandari (2019 : 716) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran IPA karena model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry* dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah secara efektif dalam proses pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Sari (2019: 219) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* dan *discovery* sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran, tingginya efektivitas model *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dimungkinkan karena sintaksis pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik mampu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui penemuan.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran yaitu model *inquiry* dan *discovery learning*. Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah melalui kegiatan uji coba. Sedangkan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebuah model pembelajaran yang dalam penerapanya mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara kritis, dimana dalam kegiatan pembelajaranya peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi serta mengamati sendiri pemahaman tentang suatu masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Pada intinya kedua model pembelajaran tersebut menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Khalaf (2018: 555) menyatakan bahwa "*The inquiry learning model really helps students in gaining direct learning experience. In its application students will take an active role with the help of instructions and teacher guidance. Inquiry-based learning is considered to accelerate the process of solving problems in certain areas of knowledge".* Artinya bahwa model pembelajaran *inquiry* sangat membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pada penerapannya peserta didik akan mengambil peran aktif dengan bantuan instruksi dan bimbingan guru. Pembelajaran berbasis *inquiry* dianggap dapat mempercepat proses pemecahan masalah di bidang pengetahuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan untuk mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal.

Tujuan dari penerapan *model inquiry* dan *discovery learning* adalah untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran lebih bervariasi, membantu peserta didik untuk dapat percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk tidak lagi duduk diam dan hanya mendengarkan pendidik menjelaskan pembelajaran tanpa adanya kejelasan paham atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dengan penerapan model *inquiry* dan *discovery learning* diterapkan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan berikut data yang diperoleh pada hasil belajar tematik peserta didik kelas V semester ganjil di SDN 1 Harapan Jaya tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Data Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Tematik Peserta Didik Kelas VA dan VB SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Interval Nilai									
		PPKn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		SBdP	
		<71	≥71	<69	≥69	<71	≥71	<71	≥71	<71	≥71
1.	VA	5	20	3	22	18	7	12	13	8	17
2.	VB	9	16	12	13	15	10	14	11	3	22
Jumlah Peserta didik		14	36	15	35	33	17	26	24	11	39
Persentase (%)		28	72	30	70	66	34	52	48	22	78

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SDN 1 Harapan Jaya

Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil Ujian Tengah Semester Kelas VA dan VB di SDN 1 Harapan Jaya. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari semua muatan pembelajaran, pada muatan pembelajaran IPA sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 71. Diketahui pada muatan pembelajaran IPA peserta didik kelas VA yang tuntas berjumlah 7 peserta didik dan pada kelas VB jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 10 peserta didik. Persentase keseluruhan nilai muatan pembelajaran IPA peserta didik yang tuntas dari kelas VA dan kelas VB yaitu (34%) sedangkan peserta didik belum tuntas yaitu (66%). Dapat dilihat masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA. *Prasurvei* lebih lanjut dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pendidik dan aktivitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran cenderung masih bersifat konvensional sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk aktif dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, tentunya diperlukan adanya solusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu kemampuan pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran guna

meningkatkan hasil belajar pesrta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kedua model pembelajaran ini dirancang secara sistematis agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan atau konsep dengan menemukan sendiri melalui kegiatan percobaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kelas V SD"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran IPA masih rendah.
2. Kegiatan pembelajaran di sekolah masih berpusat pada pendidik *(teacher centered)*.
3. Model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* belum dilaksanakan secara maksimal dalam proses pembelajaran.
4. Peran pendidik masih dominan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Inquiry* (X_1)
2. Model pembelajaran *Discovery Learning* (X_2)
3. Hasil belajar belajar peserta didik kelas V (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Peserta didik

   Penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memeberikan pengalaman, serta merangsang peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* sehingga dapat berpengaruh positif pada hasil belajar IPA peserta didik.

2. Pendidik

   Menjadi referensi pendidik guna meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning.*

3. Kepala Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan kepala sekolah agar pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di sekolah dasar.

4. Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini yaitu model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*, serta hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya.
3. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya.
4. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Harapan Jaya semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan, tetapi juga bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalamaan yang bermanfaat bagi pribadinya. Menurut Parwati (2019: 11) belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.

Menurut Astawa (2017: 8), belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik atau kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, artinya perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan yang terjadi pada seorang bayi.

Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Orang dikatakan belajar manakala, sedang membaca bacaan, membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain. Suyono (2014: 9) mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada. Contoh yang menggambarkan kegiatan belajar misalnya ketika seorang individu belajar membaca berarti individu mendapat pengalaman, dan

terjadi perubahan dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif yang didapat melalui latihan sumber-sumber pembelajaran, atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian.

2. Prinsip Belajar

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Dimyati (2013: 1) pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada pada peserta didik secara optimal. Upaya dalam mendorong terwujudnya perkembangan peserta didik tidak dapat diukur dalam periode tertentu. Agar aktivitas yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik secara komprehensip, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. yang bertolak dari kebutuhan internal peserta didik untuk belajar. Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar peserta didik sehingga proses belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Susanto (2013: 89) mengungkapkan prinsip belajar antara lain sebagai berikut.

1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2) Belajar berlangsung seumur hidup
3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan, dan usaha individu secara aktif.
4) Belajar mencakup segala aspek kehidupan.
5) Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu.
6) Belajar berlangsung baik dengan pendidik ataupun tanpa pendidik.
7) Belajar yang terencana menuntut motivasi yang tinggi.
8) Kegiatan belajar bervariasi

Selain itu, menurut Dimyati (2015: 42) prinsip belajar antara meliputi: 1) perhatian dan motivasi, 2) keaktifan, 3) keterlibatan langsung/pengalaman, 4) pengulangan, 5) tantangan, 6) balikan dan penguatan, 7) perbedaan individu. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar merupakan landasan yang perlu diperhatikan karena memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik agar para peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

3. Teori Belajar

Teori merupakan kumpulan prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis. Prinsip tersebut berusaha menjelaskan hubungan-hubungan antara fenomena-fenomena yang ada. Secara umum teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena.

Menurut Nurlina (2021: 15) teori belajar dibagi menjadi 5 antara lain sebagai berikut.

1. Teori Belajar Kognitivisme

   Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon saja, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut Parwati (2019: 68) teori belajar kognitif lebih mengutamakan proses belajar dibandingkan dengan hasil belajarnya. Pada model pembelajaran kognitif tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Menurut penganut aliran teori kognitif, belajar tidak hanya sekerdar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons saja, tetapi belajar merupakan suatu bentuk teori yang sering disebut sebagai maodel perseptual.

2. Teori Belajar Behaviorisme

   Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Menurut Parwati (2019: 52) belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Teori belajar menurut pandangan behaviorisme ini lebih menekankan pada hasil belajar daripada proses belajar.

3. Teori Belajar Humanisme

   Menurut Djamaluddin (2019: 17) teori humanistik memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

4. Teori Belajar Konstruktivisme

   Menurut Nurlina (2021: 57) konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang meyakini bahwa orang secara aktif membangun atau menyusun pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalamannya sendiri pula. Teori kontruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.

5. Teori Pemrosesan Informasi

   Teori Pengolahan Informasi memandang cara belajar manusia mengambil cara yang dapat diterangkan seperti beroperasinya sebuah komputer. Lewat teori ini manusia dilihat sebagai sebuah mesin yang menerima informasi dan luar dirinya (lingkungan), mengolah informasi tersebut dengan satu atau beberapa cara, dan kemudian beraksi pada informasi itu. Menurut Parwati (2019: 90) teori pemrosesan informasi memberikan perspektif baru pada pengolahan pembelajaran yang akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pada teori pengolahan informasi terdapat persepsi, pengkodean dan penyimpanan di dalam memori jangka panjang. Teori ini mengajarkan kepada peserta didik siasat untuk memecahkan suatu masalah. Berdasarkan beberapa macam teori belajar menurut Nurlina, maka peneliti akan meneliti teori belajar dalam ranah kognitif dalam melakukan penelitian, hal ini karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teori belajar kognitivisme karena teori tersebut berhubungan dengan model pembelajaran inquiry dan discovery learning yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik ikut serta aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep, teori, maupun memecahkan masalah.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Parwati (2019: 117) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik. Sedangkan menurut Pane (2017: 337) pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selain itu, menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Menurut Setiawan (23: 2017) tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanan pembelajaran karena tujuan merupakan sesuatu yang dicari dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Djamaluddin (2019: 14) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Selain itu, menurut Majid (2016: 108) tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Berdasarkan beberapa

pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental peserta didik, keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti kegiatan belajar. Melalui proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Parwati (2019: 50) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah seseorang melakukan proses belajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar seorang individu, baik dari segi internal maupun eksternal. Penyeimbangan keduanya akan membawa pada keoptimalan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Arikunto (2017: 210) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar, perubahan itu terlihat dari perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Pengertian hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Selain itu, Maharani (2017: 551) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik melalui sebuah interaksi yang berupa perubahan tingkah laku, antara lain ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental peserta didik,

keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti kegiatan belajar. Melalui proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga menimbulkan adanya perubahan. perubahan yang terjadi antara lain berupa perubahan tingkah laku, antara lain ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Macam–macam Hasil Belajar

Menurut Haryadi (2015: 41) berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

   Ranah kognitif merupakan suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognisi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus sesuai dengan fakta dan pengalaman yang telah dilakukan sehingga bisa dibuktikan kebenarannya. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

   Ranah afektif memiliki hubungan yang erat dengan psikis, jiwa dan rasa. Pembentukan karakter diri dan sikap sangat tepat diajarkan sejak dini. Anak tidak hanya didorong untuk pintar, tetapi juga aktif, berperilaku baik dan berakhlak mulia. Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

   Ranah psikomotor diartikan sebagai suatu aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa macam hasil belajar menurut Taksonomi Bloom, maka peneliti akan meneliti hasil belajar dalam ranah kognitif dalam melakukan penelitian, hal ini karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi proses belajar yang dilakukan peserta didik akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tinggi dan rendah nya hasil belajar yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Slameto (2013: 54–60) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
2. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Menurut teori Gesetalt (dalam Ahmad 2016: 12) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, peserta didik; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. kedua, lingkungan; yaitu sarana prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Selain itu, Susanto (2013: 12) mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik, yang meliputi kemampuan berpikir, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik baik jasmani maupun rohani.
2. Lingkungan, yaitu meliputi sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, serta lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri meliputi bakat, minat, motivasi dan cara belajar dan faktor yang berasal dari luar yang meliputi sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut menyebabkan hasil belajar setiap peserta didik berbeda-beda.

C. Model Pembelajaran *Inquiry*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Ada beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak hanya pendidik yang dituntut aktif dalam menyampaikan materi. Peserta didik juga didorong untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaannya secara aktif. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran Inquiry yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan secara mandiri. Menurut Saiful Sagala (2011: 196) model *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai objek belajar. Sedangkan menurut Sanjaya (2008: 196) berpendapat bahwa strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Selain itu, Rohayani (2018: 48) mengungkapkan bahwa *inquiry* adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut anak untuk aktif mencari dan mendapatkan pengetahuan mereka sendiri tetapi dalam proses pembelajaran pendidik tetap wajib memantau dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Makarova (dalam Kandowangko, 2019: 507) mengemukakan bahwa pada model pembelajaran berbasis *inquiry* pendidik mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara berpikir secara prosedural dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta belajar memilih yang mana yang harus mereka mulai, apa yang harus dilakukan langkah pertama dan selanjutnya, memeriksa dan mengevaluasi kesesuaian solusi yang peserta didik ambil dan dan tepat atau tidaknya langkah yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu bentuk penyampaian pembelajaran yang meletakkan permasalahan dalam proses pembelajaran sebagai cara pandang peserta didik untuk berfikir kritis untuk menemukan sendiri data, fakta dan informasi agar dapat memberikan pengalaman terhadap peserta didik.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry*

Manfaat dari penerapan model pembelajaran *inquiry learning* bisa terwujud jika menerapkan langkah-langkah atau proses belajar mengajar yang tepat, maka dari itu sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *inquiry* sesuai dengan langkah-langkah yang tepat bagi pendidik maupun peserta didik. Menurut Hamdayama (2014: 31–33) langkah-langkah pembelajaran *Inquiry* antara lain sebagai berikut. 1).Membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive, 2).Merumuskan masalah, 3).Mengajukan hipotesis, 4).Mengumpulkan data, 5).Menguji hipotesis, 6).Menyimpulkan. Sementara itu menurut Sanjaya (2010: 201–205) terdapat enam langkah dalam penerapan model pembelajaran *inquiry*, antara lain : 1).Orientasi, 2).Merumuskan masalah, 3).Merumuskan hipotesis, 4).Mengumpulkan data 5).Menguji hipotesis dan 6).Merumuskan kesimpulan.

Menurut Pedaste, et al. (2015: 48) langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry* antara lain sebagai barikut.

1. *Orientation* (mengenalkan masalah)
2. *Conceptualization* (mengkonseptualisasi)
3. *Investigation* (menyelidiki)
4. *Conclusion* (menyimpulkan)
5. *Discussion* (mendiskusikan)

Berdasarkan beberapa sumber dalam menentukan langkah-langkah (Sintaks) model pembelajaran *inquiry* yang telah diungkapkan oleh para ahli, maka peneliti akan menggunakan sintaks yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam menyusun langkah pembelajaran. Alasannya adalah sintaks yang dikemukakan oleh Sanjaya langkah pemecahannya tidak sulit untuk dipahami peneliti dan menyesuaikan dengan situasi dalam proses pembelajaran yang peneliti laksanakan. Langkah awal dimulai dengan kegiatan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, sampai ke tahap terakhir yaitu merumuskan kesimpulan. Keenam langkah tersebut juga telah sesuai dengan langkah-langkah berpikir ilmiah.

D. Model *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan beberapa macam model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Salah satu model pembelajaran pembelajaran tersebut adalah *discovery learning.* Menurut Arindah (2016: 181) *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam penerapanya mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara kritis, dimana dalam kegiatan pembelajaranya peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi sendiri pemahaman tentang suatu masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, menurut Yuliana (2018: 22) *discovery*

learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Bahari et al (dalam Wulandari 2019: 712) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery larning* memiliki pengaruh yang positif dalam pembelajaran IPA dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah dan mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara kritis untuk memecahkan suatu masalah.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning membuat peserta didik lebih mandiri untuk memahami materi pelajaran yang harus dikuasainya, sehingga peserta didik tidak lagi hanya menerima materi untuk bisa mengerti suatu hal. Model pembelajaran *discovery learning* pada penerapannya tentunya memiliki langkah-langkah tertentu yang harus dipahami agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Darmadi (2017: 13) terdapat tujuh langkah dalam model pembelajaran *discovery learning* antara lain: 1*).* Menentukan tujuan pembelajaran, 2). Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik, 3). Memilih materi pelajaran, 4). Menentukan topik yang harus dipelajari peserta didik, 5). Mengembangkan bahan ajar berupa contoh dan ilustrasi, 6). Mengatur topik pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, 7). Melakukan penilaian.

Menurut Masdariah (2018: 554) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* antara lain sebagai berikut.

1. *Stimulation* (pemberian rangsangan)
   peserta didik diberikan permasalahan di awal sehinga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu pendidik sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait discovery.

2. *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)
   Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
3. *data collection* (Pengumpulan Data)
   berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga peserta didik berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri
4. *data processing* (Pengolahan Data)
   merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh peserta didik. Semua informai yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
5. *verification* (Pembuktian)
   yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya, yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.
6. *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).
   Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama.

Menurut Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (2013: 159–160) terdapat beberapa langkah (sintaks) dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* antara lain sebagai berikut.

1. Pemberian rangsangan, yaitu dengan menyediakan fakta awal untuk diamati peserta didik
2. Mengidentifikasi masalah yang diusulkan peserta didik
3. Menghasilkan dugaan tentang maksud dan fakta yang diberikan
4. Mengumpulkan data
5. Melakukan pembuktian dengan menganalisis fakta dengan mencari polanya
6. Memfasilitasi peserta didik untuk bebagai hasil penalaran (dugaannya)
7. Mendorong peserta didik untuk menyimpulkan
8. Membantu peserta didik lebih mantap memahami konsepnya.

Berdasarkan beberapa sumber dalam menentukan langkah–langkah model pembelajaran *discovery learning* yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Masdariah

(2018: 554) dalam menyusun langkah pembelajaran. Alasannya adalah sintaks yang dikemukakan oleh Masdariah langkah singkat dan jelas sehingga tidak sulit untuk dipahami oleh peneliti. Proses pembelajarannya membangun konsep berdasarkan penemuan peserta didik sendiri. Saat berlangsungnya proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai pembimbing dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, serta pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini tentunya akan merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* (berpusat pada pendidik) menjadi *sudent oriented* (berpusat pada peserta didik).

E. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian IPA

Pembelajaran IPA di SD dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menurut Permendiknas No. 22 tahun 2016 tentang standar isi, bahwa IPA berkaitan erat dengan pola pikir dengan mencari tahu tentang mengenai alam dan sekitarnya, sehingga dalam pembelajaran IPA dituntut untuk melakukan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA bukan hanya mengenai pemahaman anak pada suatu materi tertentu, namun dengan peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung akan membuatnya lebih kuat untuk memahami materi. Pembelajaran IPA bukan hanyap penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang peserta didik untuk aktif terlibat di dalamnya.

Menurut Prasasti (2019: 12) IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan yang didasarkan terutama atas penalaran dan induksi. Sedangkan menurut Wijanarko (2017: 55) IPA merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya mengenai alam sekitar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran ipa merupakan ilmu sistematis yang menekankan pada suatu proses penemuan mengenai alam dan sekitarnya sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung akan membantu peserta didik memahami materi lebih dalam.

2. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Pembelajaran IPA diberikan secara terpadu di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara utuh. Proses pembelajaran IPA melalui berbagai aktivitas belajar sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran IPA. Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang mata pelajaran IPA di SD/MI memiliki tujuan antara lain sebagai berikut.

1. peserta didik memiliki kemampuan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebebasan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Nya,
2. peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapdisat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4. peserta didik dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. peserta didik dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. peserta didik dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu satu ciptaan Tuhan
7. peserta didik memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA unuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sementara itu, menurut para pakar pendidikan IPA dari UNESCO tahun 1993 (dalam Maria Kristina S. dkk. 2019: 2) menyimpulkan bahwa pendidikan IPA bertujuan sebagai berikut.

1. Menolong anak didik untuk dapat berpikir logis dalam kehiduapannya.
2. Menolong dan meningkatkan kualitas hidup manusia.
3. Membekali anak-anak untuk kehidupan yang akan datang.
4. Menghasilkan perkembangan pola berpikir yang baik.

5. Membantu anak-anak memahami mata pelajaran lain.

Selain itu, Menurut Yeni (2020: 13) tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan, dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA SD bertujuan agar. peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan rasa ingin tahu, sikap positif dan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar serta meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

F. Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian relevan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Lieung (2019), SD Lab UPI Kampus Cibiru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap meningkatnya keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Lab UPI Kampus Cibiru".

   Persamaan antara penelitian Lieung dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel X yaitu model pembelajaran *discovery learning.*

   Pebedaan antara penelitian Lieung dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian Lieung peneliti hanya menggunakan 1 model pembelajaran serta variabel Y nya adalah keterampilan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan menggunakan dua model pembelajaran serta variabel Y nya adalah hasil belajar.

2. Canessia (2019), SD Negeri Gugus Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan lingkungan berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Utara.
   Persamaan antara penelitian Canessia dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel X yaitu model pembelajaran *discovery learning.* Pebedaan antara penelitian Canessia dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian Canessia peneliti menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan lingkungan serta variabel y nya adalah kompetensi pengetahuan IPA, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan menggunakan dua model pembelajaran yaitu *inquiry* dan *discovery learning* serta variabel y nya adalah hasil belajar.

3. Ayu (2015), FKIP Untan, Pontianak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran discovery learning dan kelas yang menerapkan model pembelajaran inquiry. Perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian Ayu yaitu Penelitian Ayu hanya menghitung perbandingan antara kedua variabel X, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan menghitung pengaruh dan perbandingan hasil belajarnya.

4. Fitriyah (2021), SDN Ganting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Kelas IV SDN Ganting.
   Persamaan antara penelitian Fitriyah dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel X yaitu model pembelajaran *discovery learning.* Pebedaan antara penelitian Fitriyah dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian Fitriyah peneliti hanya menggunakan 1 model pembelajaran serta variabel y nya adalah keterampilan kemandirian belajar, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan menggunakan dua model pembelajaran serta variabel y nya adalah hasil belajar.

5. Suhada (2017), SDN Sukatani Kecamatan Rajeg. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Inquiry dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan proses sains peserta didik kelas V SDN Sukatani Kecamatan Rajeg.
   Persamaan antara penelitian Suhada dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel X yaitu model pembelajaran *inquiry.* Pebedaan antara penelitian Suhada dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian Suhada peneliti hanya menggunakan 1 model pembelajaran serta variabel Y nya adalah kemampuan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan menggunakan dua model pembelajaran serta variabel Y nya adalah hasil belajar.

6. Dewi (2018), SD Gugus Dewi Sartika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Inquiry* berbantuan media animasi terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik kelas IV SD Gugus Dewi Sartika.
   Persamaan antara penelitian Dewi dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel X yaitu model pembelajaran *discovery learning.* Pebedaan antara penelitian Dewi dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian Dewi selain menggunakan model pembelajaran peneliti juga menggunakan media animasi, serta variabel Y nya adalah kompetensi pengetahuan IPA, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan menggunakan dua model pembelajaran serta variabel Y nya adalah hasil belajar.

7. Bahari (2018), SD Negeri 3 Temukus, Singaraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery inquiry* berbantuan media lingsungan sekitar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 3 Temukus Tahun Ajaran 2017/2018 sehingga model pembelajaran *discovery inquiry*

berbantuan media lingkungan sekitar berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Persamaan antara penelitian Bahari dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel X yaitu model pembelajaran *discovery* dan *inquiry.* Pebedaan antara penelitian Bahari dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian Bahari model pembelajaran yang diterapkan berbantuan lingkungan sekitar, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan peneliti hanya menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan discovery learning.

8. Marliyah (2019), SDN Keboansikep 1 dan 2 Kota Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, juga terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

   Persamaan antara penelitian Marliyah dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel X1 dan X2 yaitu model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning.* Pebedaan antara penelitian Marliyah dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian Marliyah variabel Y nya adalah motivasi belajar, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan menggunakan dua model pembelajaran serta variabel Y nya adalah hasil belajar.

9. Aprilianingrum (2021), Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Dari hasil uji *Ancova* terdapat perbedaan nilai rata-rata model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 83,5420, sedangkan perolehan rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai sebesar 77,6890. Dari hasil analisis uji *Ancova*

menggunakan *SPSS* 25 *for windows* diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu (8,608 >3,59) dan signifikan 0,009 < 0,05.

Persamaan antara penelitian Aprilianingrum dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada variabel X2 yaitu model pembelajaran *discovery learning.* Pebedaan antara penelitian Aprilianingrum dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada penelitian Aprilianingrum variabel X1 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* serta variabel Y nya adalah kemampuan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti laksanakan menggunakan variabel X1 model pembelajaran *inquiry* serta variabel Y nya adalah hasil belajar.

10. Wulandari (2019), SD Kendali Sodo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry* sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran IPA pada materi tumbuhan dan bagiannya.

    Persamaan antara penelitian Wulandari dengan penelitian yang penulis laksanakan terdapat pada kedua variabel-variabel dalam penelitian. Pebedaan antara penelitian Wulandari dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu pada penelitian Wulandari mempelajari materi tumbuhan dan bagiannya, sedangkan pada penelitian yang akan penulis laksanakan membahas materi tentang panas dan perpindahannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka dengan adanya model *inquiry* dan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisis tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Tahun Ajaran 2022/2023.

G. Kerangka Pikir

Banyak faktor yang menentukan berhasilnya tujuan dalam pendidikan, diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Terdapat hambatan yang menjadi masalah dalam mencapai tujuan pendidikan pada saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal pendidik diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mecapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, guna meningkatkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*, dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* maka akan membantu meningkatkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

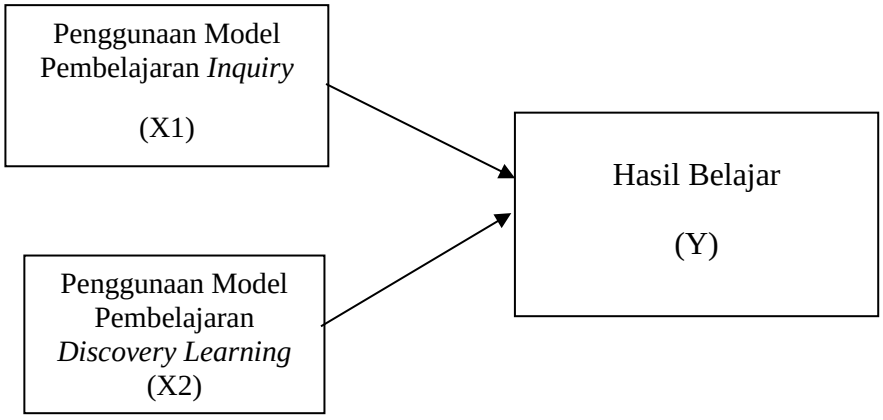

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* pada proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

H. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan hipotesis dan masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya tahun ajaran 2022/2023.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya tahun ajaran 2022/2023.

Hipotesis 3: Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya tahun ajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *quasi experiment design* dengan bentuk *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment design*). Menurut Sugiyono (2014: 77) *quasi eksperimen design* merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan kelas kontrol yang akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Peneliti memberikan *pretest* serta perlakuan yang sama kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaannya terletak pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inquiry, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Setelah selesai pembelajaran, sampel pada kedua kelas tersebut diberikan *post test* (tes akhir) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan). Menurut Sugiyono dapat digambarkan sebagai berikut.

O_1	X1	O_2
.....		
O_3	X2	O_4

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X1 : Perlakuan pada kelas ekperimen menggunakan model *inquiry*
X2 : Perlakuan pada kelas kontrol menggunakan model *discovery learning*
O1 : *Pretest* pada kelas eksperimen
O2 : *Posttest* pada kelas eksperimen
O3 : *Pretest* pada kelas kontrol
O4 : *Posttest* pada kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandarlampung.

Tabel 2. Jumlah peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V A	25
2	V B	25
	Jumlah	50

Sumber: Dokumentasi Data Peserta Didik Kelas V SDN 1 Harapan Jaya Tahun ajaran 2022/2023

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena

peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas VA adalah kelas yang terpilih menjadi kelompok eksperimen, sedangkan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut adalah hasil belajar peserta didik kelas VA lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Peserta Didik
V A (Eksperimen)	25
V B (kontrol)	25
Jumlah	50

Sumber: Dokumentasi Data Peserta Didik Kelas V SDN 1 Harapan Jaya Tahun ajaran 2022/2023

C. Tempat danWaktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Harapan Jaya yang berlokasi di Jl. Senopati Raya No. 37, Harapan Jaya, Kec.Sukarame, Kota Bandarlampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Bandarlampung tahun ajaran 2022/2023.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, prapenelitian, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Pendahuluan
   a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
   b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah kelas dan jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta memperoleh informasi mengenai bagaimana aktivitas pendidik dan peserta didik di kelas pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.
   c. Peneliti menentukan subjek penelitian yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta menentukan sampel penelitian.
2. Tahap Perencanaan
   a. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk setiap pertemuan.
3. Tahap Pelaksanaan
   a. Peneliti mengadakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
   b. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Inkuiri, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran *discovery learning.*
   c. Peneliti mengadakan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
   d. Peneliti mengumpulkan, mengelolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest.*
   e. Peneliti membuat laporan hasil penelitian.
   f. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek dalam suatu penelitian, atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2005: 94–104) variabel merupakan gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan. Gejala yang muncul di depan merupakan objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas

(independen variable), variabel terikat *(dependen variable).* Variabel bebas *(independent variable)* adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel variabel terikat. Sementara itu, Variabel terikat *(dependent variable)* merupakan variabel respon atau output. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. **Variabel Bebas (Independent)**
   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry* (X1) dan model pembelajaran *discovery learning* (X2).
2. **Variabel Terikat (Dependent)**
   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Model Pembelajaran *Inquiry* (X1)

Model Pembelajaran *Inquiry* merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif mencari dan mendapatkan pengetahuan mereka sendiri tetapi dalam proses pembelajaran pendidik tetap wajib memantau dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inkuiri juga terkadang disebut sebagai penyelidikan ilmiah, karena di dalam pembelajaran inkuiri menggunakan penyelidikan.

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X2)

Model pembelajaran discovery learning adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan konsep yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, melainkan sebagian

atau seluruh pengetahuan tersebut ditemukan sendiri. Pada penerapannya model pembelajaran *discovery learning* mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara Kritis, dimana dalam kegiatan pembelajaranya peserta didik diarahkan untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi sendiri pemahaman tentang suatu masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga menimbulkan adanya perubahan. perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam waktu tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Berdasarkan beberapa macam hasil belajar menurut Taksonomi Bloom, maka peneliti akan meneliti hasil belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan dalam melakukan penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran *Inquiry* (X1)

Model Pembelajaran *inquiry* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ide-ide ilmiah. Implementasi model *inquiry* dalam penelitian ini meliputi indikator 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan. Berikut kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Inquiry* yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Inquiry*

No.	Indikator Pembelajaran	Aspek yang Diamati Indikator Aktivitas Pendidik	Skor			
			4	3	2	1
1	Orientasi	Peserta didik mendengarkan konsep pembelajaran yang disjelaskan oleh pendidik				
2	Merumuskan masalah	Peserta didik merumuskan permasalahan yang akan dibahas berdasarkan penjelasan pendidik				
3	Merumuskan hipotesis	Peserta didik merumuskan hipotesis atau kemungkinan jawaban dari rumusan masalah.				
4	Mengumpulkan data	Peserta didik melakukan kegiatan eksperimen dan bertukar pendapat untuk mencari informasi yang relevan dengan permasalahan untuk menjawab rumusan masalah				
5	Menguji hipotesis	Peserta didik mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan				
6	Merumuskan Kesimpulan	Peserta didik menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.				

Sumber: Penulis

Keterangan :
4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

Petunjuk penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ tertinggi}\ x\ 4 = Skor\ akhir$$

b. Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X2)

Model pembelajaran *discovery learing* merupakan sebuah model pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dalam melakukan penemuan pemahaman atau konsep yang

dibelajarkan secara mandiri melalui prosedur penelitian yang ditetapkan agar pengetahuan tersebut lebih bertahan secara kognitif. Implementasi model *discovery learning* dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah: 1). *Stimulation* (pemberian ransangan), 2). *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3). *Data collection* (pengumpulan data), 4). *Data processing* (pengelolaan data), 5). *Verification* (pembuktian), 6). *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Berikut kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Inquiry* yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *discovery learning*.

No.	Indikator Pembelajaran	Aspek yang Diamati Indikator Aktivitas Pendidik	Skor			
			4	3	2	1
1	*Stimulation* (pemberian ransangan)	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik				
2	*Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)	Peserta didik mengidentifikasi masalah berdasarkan gambar yang telah diamati				
3	*Data collection* (pengumpulan data)	Peserta didik melakukan kegiatan percobaan dan bertukar pendapat untuk mencari informasi yang relevan dengan permasalahan untuk menjawab rumusan masalah				
4	*Data processing* (pengelolaan data)	Peserta didik mempresentasikan laporannya hasil percobaannya dengan percaya diri				
5	*Verification* (pembuktian)	Peserta didik membandingkan hasil pengamatan dengan identifikasi masalah yang telah dirumuskan				
6	Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)	Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan				

Keterangan :
4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

Petunjuk penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{Skor\ tertinggi}\ x\ 4 = Skor\ akhir$$

c. Hasil Belajar (Y)

Pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui penilaian hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran IPA. hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga menimbulkan adanya perubahan. perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Berdasarkan beberapa macam hasil belajar menurut Taksonomi Bloom, maka peneliti akan meneliti hasil belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan dalam melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Menurut Sukmadinata (2017: 216) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dalam menghimpun data seperti wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. **Tes**

Peneliti menggunakan teknik tes dalam penelitian ini untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik yang kemudian akan diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*. Menurut Arikunto (dalam Pambudi dkk, 2018: 178) metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berikut kisi-kisi instrumen tes yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	No. Soal
3.7 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menganalisis konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	C4	12, 13, 14, 23,24
	3.7.2 Mengaitkan pengaruh perpindahan kalor dengan peristiwa di lingkungan sekitar	C4	15, 16, 19, 20, 21
	3.7.3 Menganalisis perbedaan perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi dalam kehidupan sehari-hari	C4	1, 2, 3, 4, 5, 17, 18
	3.7.4 Menganalisis proses perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	C4	6, 7, 22, 25
	3.7.5 Mengategorikan jenis perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi	C5	8, 9, 10, 11

2. **Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik serta gambaran dan perangkat pembelajaran kelas V sebagai data pendukung penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Harapan Jaya. Menurut Arikunto (dalam Pambudi dkk,

2018: 178) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (dalam Hakim, 2019: 45) observasi merupakan teknik pengumpulan data mempuyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses penelitian berlangsung di SDN 1 Harapan Jaya.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

a. Tes

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti (Sugiyono 2018 : 102). Bentuk tes yang akan diberikan oleh peneliti adalah tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 25 item, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Bentuk strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

a. Stem : Suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan
b. Option : Sejumlah pilihan/alternativ jawaban
c. Kunci : Jawaban yang paling benar/ tepat
d. Pengecoh : Jawaban-jawaban lain selain kunci

I. Uji Insturmen

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari suatu variabel.

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, peneliti harus melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan pada kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik yang bukan merupakan sampel dalam penelitian, yaitu kelas VA SD Negeri 2 Harapan Jaya dengan jumlah 24 peserta didik.

2. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah peneliti melakukan uji coba instrumen tes, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisis hasil coba dengan tujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

a. Validitas Soal

Menurut Siregar (dalam Imron, 2019: 22) validitas atau kesahihan adalah menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan Muhidin (dalam Imron, 2019: 22) mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Jika rhitung dengan rtabel dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila rhitung < rtabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan apabila rhitung > rtabel, maka instrumen dinyatakan valid. Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment yang dikemukakan oleh person, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = X = \frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
n = Jumlah responden
$\sum xy$ = Total perkalian skor X dan Y
$\sum x$ = Jumlah skor variabel X
$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y
(Arikunto, 2013: 213)

Kriteria pengujian adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan a = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kategori
0,00 — 0,20	Sangat rendah
0,21 — 0,40	Rendah
0,41 — 0,60	Cukup
0,61 — 0,80	Tinggi
0,81 — 1,00	Sangat tinggi

Sumber : (Arikunto, 2013: 211)

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 di SD Negeri 2 Harapan Jaya pada kelas V dengan jumlah responden 24 peserta didik. Berikut ini hasil uji validitas instrumen soal.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes

Validitas	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	3,4,5,6,7,8,9,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,24,25	20
Tidak Valid	1,2,10,11,23	5

Sumber : Hasil analisis peneliti

Berdasarkan tabel 8, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid. 20 butir soal yang valid tersebut akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest.* (Perhitungan uji validitas instrumen tes lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 122-123).

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Menurut Muhidin (2017: 37) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Saat menguji reabilitas dalam penelitian ini, penulis melakukan uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = [\frac{n}{(n-1)}][1 - \frac{\sum\delta_i^2}{S_t^2}]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas
n : Banyaknya butir soal
$\sum\delta_i^2$: Jumlah varians skor tiap butir
S_t^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan. Peneliti menggunakan reliabilitas dengan alasan untuk mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu kesempatan yang berbeda.

Tabel 9. Klasifikasi reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 — 0,19	Sangat rendah
0,20 — 0,39	Rendah
0,40 — 0,59	Sedang
0,60 — 0,79	Tinggi
0,80 —1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 276)

Kaidah pengujian dengan a= 0,05 dengan kriteria sebagai berikut.
Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya. Setelah melakukan uji validitas selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen soal. Perhitungan uji reliabilitas instrumen soal dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, antara lain sebagai berikut.

r_{11} = $[\frac{n}{(n-1)}][1 - \frac{\sum\delta_i^2}{S_t^2}]$

r_{11} = $[\frac{24}{(24-1)}][1 - \frac{4,442}{26,911}]$

r_{11} = (1,043)(0,835)

r_{11} = 0,870 **(Sangat tinggi)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{11} yaitu sebesar 0,870 yang artinya instrumen tes tersebut dinyatakan reliebel dengan kategori sangat tinggi. Maka instrumen tes tersebut dapat digunakan. (Perhitungan uji reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 124)

c. Daya Pembeda Soal

Untuk membedakan kemampuan masing-masing responden, maka diperlukan daya pembeda soal. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Uji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Indeks daya pembeda
JA : Banyaknya peserta didik kelompok atas
JB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah
BA : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel 10. Klasifikasi daya beda soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,00 — 0,19	Jelek
0,20 — 0,39	Cukup
0,40 — 0,69	Baik
0,70 — 1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik

Sumber :Arikunto (2013: 288)

Adapun hasil perhitungan analisis uji daya beda soal antara lain sebagai berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal

Butir Soal	Kategori	Jumlah
0	Jelek	0
1,8,10,13,14,16	Cukup	6
3,4,6,9,11,12,15,17,18,19	Baik	10
2,5,7,10	Baik Sekali	4
0	Jelek Sekali	0

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Tabel 11 menunjukkan pada hasil analisis uji daya beda soal, terdapat beberapa kategori daya beda soal diantaranya 6 soal berkategori cukup, 10 soal berkategori baik, dan 4 soal berkategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya beda soal berkategori baik. (Perhitungan daya beda soal lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 125-128)

d. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk melihat klasifikasi tingkat kesulitan tiap butir soal, maka perlu dilakukan uji tingkat kesukaran soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:
P : Tingkat kesukaran
B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar
JS : Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut.Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kategori taraf kesukaran soal adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Kategori taraf kesukaran soal

Indeks Keskaran	Tingkat Kesukaran
0,00 — 0,30	Sukar
0,31 — 0,70	Sedang
0,71 — 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2013: 223)

Berikut data hasil analisis uji tingkat kesukaran soal pada instrumen tes yang telah diperoleh.

Tabel 13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No.	Butir Soal	Tingkat Kesukaran
1	14, 15, 16, 18	Sukar
2	2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 17, 20	Sedang
3	1, 3, 6, 9, 12, 18	Mudah

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Tabel 13 menunjukkan pada hasil analisis tingkat kesukaran soal terdapat 4 soal berkategori sukar, 10 soal berkategori sedang, dan 4 soal berkategori mudah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa daya beda

soal berkategori sedang. (Perhitungan tingkat kesukaran soal lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 129)

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2), yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:
x^2 : Chi – Kuadrat / normalitas sampel
f_0 : Frekuensi yang diobservasi
f_h : Frekunsi yang diharapkan

Membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} dengan *a* = 0,05 san derajat kebebasan (dk) = k-3, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi-Kuadrat* dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan *a* = 0,05 berdistribusi normal, dan

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan *a* = 0,05 berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak.Uji homogenitas yang digunakan adalah *Uji Fisher* atau disebut juga *Uji-F*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{Varians\ Terbesar}{Varians\ Terkecil}$$

Hasil nilai dari F_{hitung}kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya varian homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya varian tidak homogen.

3. Uji Normal Gain (N-Gain)

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuaan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan dengan menghitung selisih antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus N-Gain sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{skor\ post\ test - skor\ pre\ test}{skor\ ideal - skor\ pre\ test}$$

Kriteria dari uji N-Gain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Uji N-Gain

Nilai Gain	Kriteria
N-Gain > 70	Kriteria Tinggi
30 ≤ N-Gain ≤ 70	Kriteria Sedang
N-Gain < 30	Kriteria Rendah

Sumber: Fatimah (2020)

K. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki variabel independen (X1) dan (X2) serta variabel idependen (Y). Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap varaibel Y. Alasan penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2016: 261) rumusnya sebagai berikut.

$\tilde{Y} = \alpha + bX$

Keterangan:
$\tilde{Y}$ = Variabel terikat
X = Variabel bebas
α = Konstanta
b = Koefisien regresi variabel X

Hipotesis 1 yang diuji menggunakan uji regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya tahun ajaran 2022/2023, dengan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya tahun ajaran 2022/2023.

Hipotesis 2 yang diuji menggunakan uji regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya tahun ajaran 2022/2023, dengan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya tahun ajaran 2022/2023.

2. Uji T

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh positif variabel X1 dan X2 terhadap Y, selanjutnya dilakukan uji hipotesis 3 menggunakan uji T untuk menguji perbedaan rata-rata antara 2 sampel, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1-n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sumber : Muncarno, 2017:63)

Keterangan :
X1 = rata-rata data pada sampel 1
X2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1
n_2 = jumlah anggota sampel 2
S_1 = simpangan baku sampel 1
S_2 = simpangan baku sampel 1
S_1^2 = varians total kelompok 1
S_2^2 = varians total kelompok 2

Ha = Terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *inquiry* dengan model pembelajaran discovery lerarning terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya.

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikan 5% atau *a* = 0,05 maka kaidah keputusan yaitu, thitung < ttabel maka Ha ditolak, sedangkan jika thitung > ttabel maka Ha diterima. Apabila ha diterima Terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Inquiry* dengan model pembelajaran discovery learning terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis 3 sebagai berikut.

Ha : Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 1 Harapan Jaya tahun ajaran 2022/2023.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 21,44 dan F_{tabel} = 4,26 sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (21,44 ≥ 4,26). Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Kedua, terdapat pengaruh dari model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 20,97 dan F_{tabel} = 4,26 sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (20,97 ≥ 4,26). Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Ketiga, Terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Inquiry* dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis 3 diperoleh nilai t_{hitung} = 7,4245 dan t_{tabel} = 2,0106. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (artinya Ho ditolak dan Ha diterima).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik

   Peserta didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran, mendapatkan pengalaman, serta ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* sehingga dapat berpengaruh positif pada hasil belajar IPA peserta didik.

2. Pendidik

   Pendidik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*.

3. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas kepada pendidik, agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

   Peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, gambaran, informasi serta penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Prenada Media Group, Jakarta.

Akhiruddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang, Makassar.

Amri, S. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran.* Prestasi Pustaka, Jakarta.

Aprilianingrum, Dina dan Krisma Widi W. 2021. Analisis Meta: Komparasi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Penemuan dalam peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. 5(2) : 1016. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/871/pdf. (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Arindah, A. 2016. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). https://onesearch.id/Record/IOS1870.article-15657. (Diakses pada 27 Maret 2023).

Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Aksara, Jakarta.

Astawa, Ide Bagus M. & I Gede Ade Putra A. 2018. *Belajar dan Pembelajaran.* Rajawali Pers, Depok.

Ayu, Ni Putu dkk. 2015. Perbandingan Hasil Belajar Antara Metode Inquiry dan Discovery Pada Pelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan.* https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12998 (Diakses pada 26 Maret 2023).

Bahari, dkk. 2018. Pengaruh model *discovery learning* berbantuan media lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (PGSD), 2 (2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/15488. (Diakses pada 22 Oktober 2022).

Buana, Feri Setia dan Indri Anugraheni. 2020. Perbedaan Discovery Learing dengan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pengetahuan Sosial.* 7(1) : 79-90.

http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1407/859 (Diakses pada 1 November 2022).

Canessia, dkk. 2019. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa kelas V. *Jurnal PGSD.* 7(2) : 2. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17471. (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik.* Budi Utama, Yogyakarta.

Dimyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran.* Rineka Cipta, Jakarta.

_____. 2015. *Belajar & Pembelajaran.* Rineka Cipta, Jakarta.

Dewi, Ayu Cintya. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Animasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal for Lesson and Learning Studies.* 1(3):172. file:///C:/Users/Marsasanda%20Andarin/Downloads/gautama,+2.+Ayu+Cintya+Dewi+165-173%20(3).pdf. (Diakses pada 27 Oktober 2022)

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan.

Fatimah, A. E. 2020. Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Connecting-Organizingreflecting-Extending (CORE). *Jurnal Sintaksis.* 2(1), 54-62. https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/46/58 (Diakses pada 22 Oktober 2022).

Fitrianingtyas, Anggraini. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan.* 1(6) : 709-713. https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65 (Diakses pada 26 Oktober 2022)

Fitriyah, Rohmatul dkk. 2021. Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan.* 3(4) : 1913. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/894/pdf. (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Haderani. 2018. Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan.* 7(1) : 44. file:///C:/Users/Marsasanda%20Andarin/Downloads/2103-5814-3-PB.pdf. (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Haryadi, Toto dan Aripin. 2015. Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku". Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia. 1(2):41-43. https://www.semanticscholar.org/paper/Melatih-Kecerdasan-Kognitif%2C-Afektif%2C-dan-Anak-Game-HaryadiAripin/3e47cb90e01ba16b8090b7f6c19a3ce4d7566afd. (Diakses pada 22 Oktober 2022).

Kemendikbud, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu. 2013. Pendidikan tentang Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning). Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.

Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standart Proses. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.

Khalaf, Bilal Khalid dan Zuhana. 2018. Traditional and Inquiry-Based Learning Pedagogy: A Systematic Critical Review. Internasional Jornal. 11(4) : 555. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/2629. (Diakses pada 23 Oktober 2022).

Herliani, Winda. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Berbusana Sesuai Syariat Islam. *Jurnal Pendidikan.* 1(1) : 496-497. https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/46/58 (Diakses pada 28 Oktober 2022).

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan*. LPPPI, Medan.

Imron. 2019. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Journal on Software Engineering.* 5(1) : 22. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/5861 (Diakses pada 11 November 2022)

Istiqomah, Bilqis dan Tia Astria. 2022. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dalam upaya peningkatan partisipasi anggota. *Jurnal Ilmiah.* 1(4) : 282. https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/203/248 (Diakses pada 19 Oktober 2022).

Kandowangko, Novri Y. 2019. *The Effectiveness of Inquiry-based Learning to Train the Students' Metacognitive Skills Based on Gender Differences.*

International Journal of Instruction. 12(2) : 507. https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/3947/novri-y-kandowangko-peereviewer-the-effectiveness-of-inquiry-based-learning-to-train-the-students-metacognitive-skills-based-on-gender-differences.html (Diakses pada 13 November 2022).

Kelana, Jajang bayu dan Duhita Savira Wardani. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD.* Edutrimedia Indonesia, Cirebon.

Khasinah, Siti. 2021. Discovery Learning : Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam.* 11(3):407-411. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/5821 (Diakses pada 28 Oktober 2022).

Kreluk, Imelda dua dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Barang Bekas Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Laranki 1 Kota Makassar. *Jurnal IPA Terpadu.* 5(1) : 90. https://ojs.unm.ac.id/ipaterpadu/article/view/23922/13206 (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Kurniawan, Rahmat dkk. 2022. Penggunaan Alat Peraga Torso Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Sungai Mandau. *Jurnal Pendidikan Biologi.* 9(1) : 116. https://journal.unilak.ac.id/index.php/BL/article/view/9863 (Diakses pada 28 Oktober 2022).

Lieung, Karlina Wong. 2019. Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD.* 1(2) : 82. https://www.researchgate.net/publication/334427392_Pengaruh_Model_Discovery_Learning_terhadap_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Siswa_Sekolah_Dasar. (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Maharani, B.Y. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan,* 1(5), 549-561.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Remaja Rosdakarya, Bandung.

——————. 2016. *Strategi Pembelajaran.* Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mathovani, Damanta. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan Model Inquiry dengan Discovery Pada Materi Optik. *Skripsi.* http://digilib.unila.ac.id/22706/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf. (Diakses pada 26 Maret 2023).

Marliyah, Siti dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Inquiry Learning dan Discovery Learning terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD ditinjau dari

Motivasi Belajar. *Jurnal Education and development.* 7(2): 173. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/917/410. (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Masdariah, M., Nurhayati, B., & Rachmawaty, R. 2018. Kajian Deskriptif Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik. Jurnal Seminar Nasional Biologi. Hal 554. https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/viewFile/7061/4020. (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Muhidin, Sambas Ali, dan Maman Abdurahman. 2017. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS. Pustaka Setia, Bandung.

Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.

Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran.* 2(1): 22-23. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi43K3Iuav7AhUVTGwGHQbOA1QQFnoECA8QAQ&url=https%3A%2F%2Fejournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FJIPP%2Farticle%2Fdownload%2F13851%2F8671&usg=AOvVaw3nwCsu9vlwiK8WM03PdXNj. (Diakses pada 25 Oktober 2022).

Nurrita. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadist. 3(1): 175. https://core.ac.uk/download/pdf/268180802.pdf. (Diakses pada 28 Febuari 2023).

Nurlina dkk.2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cahya Timur, Makassar.

Noorlaila Isti, Feida. 2020. *Teori – teori Belajar dalam Pendidikan.* Edu Publisher, Jawa Barat.

Pambudi, Rilo dkk. 2018. Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan.* 28(2) : 178. https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/345/289 (Diakses pada 1 November 2022).

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis D. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman.* 3(2) : 337. http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795. (Diakses pada 8 Januari 2023).

Parwati, Ni Nyoman dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran.* Rajawali Pers, Depok.

Pedaste,M.,et.al.(2015*). Phases of Inquiry-based Learning : Definitions and the Inquiry Cycle. Journal Educational Research Review,*14,47─61.

Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.* Kencana, Jakarta.

Prasasti, Amita Tri dan Pinkan dan Ivayuni Listiani. 2019. *Pengembangan Pembelajaran Sains SD.* UNIPMA Press, Jawa Timur.

Putra, Purniadi. 2017. Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk mengembangkan Karakter Siswa di SDN 1 Kota Bangun. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah.* 3(1): 34-35. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah.* 3(1): 34-35. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/953/805 (Diakses pada 20 Oktober 2022)

Restyani, Nova K. dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Inquiry Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal PGSD*. 2(2):174. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/15399/9396. (Diakses pada 27 Oktober 2022)

Rohayani, Farida. 2018. *Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini.*

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran,* Alfabeta, Bandung.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran.* Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

——————. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana, Jakarta.

Sari, dkk. 2019. Pengembangan bahan ajar IPA berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan literasi sains. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, (JPPIPA), 5 (2) 2019: 219-227

Sari, Khamilla dkk. 2017. Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD.* 10(2) : 101. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3337 (Diakses pada 27 Oktober 2022)

Selo, Mari Kristina. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 7 Nangapanda Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Fisika* : 3(2) : 2. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=r

ja&uact=8&ved=2ahUKEwitteW3u6v7AhXwznMBHaocBHEQFnoECBEQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournal.uniflor.ac.id%2Findex.php%2Foptika%2Farticle%2Fview%2F327&usg=AOvVaw1BzT7eGi59_UuHLHqxemkr (Diakses pada 26 Oktober 2022).

Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.

Setiawati, Tatik dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA dan Bahasa Indonesia Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan.* 6(3) :101-102. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=article%2Fdownload%2F11851%2F8468&usg=AOvVaw1eyBuN4q3oNyfZFuTSpECk (Diakses pada 23 November 2022).

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta, Jakarta.

Subiono, Joko dan Wasitohadi 2020. Efektivitas Model *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SD. 7(1): 74. file:///C:/Users/Marsasanda%20Andarin/Downloads/5573-12994-1-PB.pdf. (Diakses pada 27 Oktober 2022).

Suhada, Hidayati. 2017. Model Pembelajaran Inquiry dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(2): 22-23. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5315/3951. (Diakses pada 27 Oktober 2022)

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung.

———. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung.

Sulfemi, W. B. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1): 18. https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021. (Diakses pada 29 Januari 2023)

Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar.*

Remaja Rosdakarya, Bandung.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta

Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Kencana, Depok.

Westwood, Petter. 2008. *What Teacher Need to Now about Teaching Methods. Ligare, Australia.*

Wijanarko, Yudi. 2017. Model Pembelajaran Make a Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia.* 1(1):55. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1579. (Diakses pada 29 Oktober 2022)

Wulandari, D. G. Dan Ali Mustadi. 2019. *Comparison of Discovery and Inquiry Model: Which Model is More Effective in Natural Science (IPA) Learning?. Internasional Journal of Education. https://www.researchgate.net/publication/337663178_Comparison_of_Discovery_and_Inquiry_Model_Which_Model_is_More_Effective_in_Natural_Science_IPA_Learning.* (Diakses pada 18 November 2022)

Yeni, dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan MINDA.* 1(2): 11. http://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/view/119/91. (Diakses pada 27 Oktober 2022)

Yunarti, Yuyun. 2014. Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter . *Jurnal Tarbawiyah.* 11(2): 267. https://core.ac.uk/download/pdf/235260304.pdf. (Diakses pada 2 Maret 202